

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara besar dengan jumlah penduduk yang beragam dari latar belakang etnis, agama, sosial dan keturunan. Keragaman Indonesia menurut catatan data, terdapat sekitar 656 suku di seluruh nusantara. Berdasarkan kajian pengembangan dan pembinaan bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah bahasa di Indonesia terdapat lebih dari 500 bahasa. Atau begitu juga keragaman Indonesia tercermin dalam suatu agama dan kepercayaan.¹ Keberagaman atau kerukunan seharusnya terus selalu dilakukan antar umat beragama. Indonesia mempunyai semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Walau banyak Ras, suku, budaya, dan agama tapi harus selalu kokoh dalam persatuan dan kesatuan.

Sebuah bangsa dapat dikatakan bangsa yang kuat dan maju apabila nilai-nilai yang menjadi pedomannya telah diterapkan sesuai dengan norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Menipisnya perilaku penyimpangan, penyelewengan dan perilaku-prilaku negatif lainnya. Hal tersebut dapat tercipta dengan adanya sikap toleransi antar individu dan kelompok. Toleransi tersebut dengan cara memahami dan menerima adanya perbedaan. Perbedaan tersebut diantaranya meliputi kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, serta antara agama yang satu dan agama yang lainnya.

¹ Henry Thomas Simarmata, dkk., *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta: PSIKIndonesia, 2017) h.3

Keragaman budaya satu dengan yang lainnya terlihat pada bangunan-bangunan peribadatan, penerapan interaksi, dan bentuk-bentuk perbedaan lainnya. Tidak terkecuali perihal agama, agama-agama yang ada mempunyai prinsip dan ketentuannya masing-masing. Hal itu berbeda terhadap satu agama dengan agama yang lainnya. Kemajemukan agama dan budaya ini diperlukan kehidupan harmonis dalam masyarakat, perlu ditanamkan dalam proses memahami secara utuh untuk menerima perbedaan tanpa rasa untuk mencari kemenangan terhadap perbedaan pandangan umat yang lain.² Toleransi menjadi sebuah keharusan dalam upaya membangun masa depan bangsa sehingga terciptanya tujuan negara yaitu perdamaian, kerukunan serta kesejahteraan terwujud secara maksimal.³

Keberagaman budaya dan agama yang ada di masing-masing tempat. Menjadi sebuah tantangan bersama untuk melahirkan kesadaran bertoleransi. Hubungan-hubungan antarsatuan sosial di Indonesia, terciptanya suatu budaya melalui proses akulturasi. Di sisi lain hubungan budaya yang satu dan lainnya menimbulkan pertukaran budaya. Terbentuknya proses tersebut menunjukkan bahwa dalam perkembangannya setiap kebudayaan memiliki dinamika yang beragam polanya, antara ciri khas budaya asal dengan perluasan budaya lainnya.

Prilaku toleransi antarumat beragama lain dapat menghindarkan adanya kekerasan dalam beragama. Kekerasan ini adalah sebuah tindakan yang merugikan bagi umat manusia. Kekerasan akan berdampak adanya prasangka, kebekuan dan kekakuan. Hal itu adalah awal terjadinya perpecahan antar umat manusia, dan membawa pada perselisihan internal dan eksternal. Maka dari itu, Islam menolak kekerasan dan berusaha mengajak pada prinsip-prinsip Islam

² Edi Setyawati, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), h. 15-16

³ Jurnal Pendidikan kewarganegaraan: vol 5 no 9, mei 2015

seperti *tasamuh* atau toleransi, *i'tidal* atau moderasi, dan keadilan. Di negara Indonesia, meskipun mayoritas bangsa kita beragama Islam, namun sikap toleransi tetap menjadi tujuan utama. Pemerintah mencanangkan “tri kerukunan umat beragama”, yaitu kerukunan didalam umat beragama dan kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah. Setiap warga negara diberi kebebasan untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing, namun harus tetap menjaga kerukunan antar umat beragama yang lainnya.⁴ Tetapi masih ditemukan di beberapa tempat, adanya fenomena keberagamaan yang melanggar dari landasan dan ajaran tentang toleransi antarumat beragama.

Perkembangan keberagamaan masyarakat khususnya di Indonesia pada akhir-akhir ini menunjukkan kesan yang anti keragaman dan kebebasan. Saling menuduh dan menyudutkan sekelompok masyarakat muslim lain yang sedang memperjuangkan kebebasan dan toleransi sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Seperti beberapa kejadian intoleransi yang terjadi di daerah Karawang, dimana terjadi ancaman di Kelenteng Kwan Tee Koen pada Februari 2018 dan perusakan masjid oleh beberapa kelompok orang di Tuban Jawa Timur.⁵

Terkait konflik sosial bernuansa agama yang terjadi di berbagai daerah, disebabkan oleh antara lain bahwa agama dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang sensitif, sehingga melalui sentimen keagamaan seseorang atau kelompok orang secara psikologis mudah dimobilisasi dan dimanfaatkan oleh kelompok yang sedang konflik untuk memperoleh dukungan. Kasus-kasus konflik sosial bernuansa agama yang pernah terjadi diberbagai daerah selama ini. Seperti

⁴ Arief yulianto, pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan islam di dusun margosari desa ngadirojo kecamatan ampel, IAIN Salatiga, 2015

⁵ <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2/full>, di akses pada tanggal 24 maret 2019

di Kediri (2018), Samarinda (2016), Bantul (2017), Bandung (2016), dan Medan (2016). Beberapa kasus diatas Menunjukkan betapa faktor agama terjadi disana, dimana toleransi beragama diikutsertakan dalam nuansa konflik. Penyebab lain dari faktor non keagamaan, seperti: politik, ekonomi dan budaya. selain akibat dari adanya kondisi distorsi komunikasi dan informasi sistemik, juga akibat dari rentannya masyarakat terhadap aksi provokatif dan politisasi isu agama, etnis dan separatis.

Berbagai persoalan dan konflik tersebut, sesungguhnya disebabkan oleh kurangnya penerapan sikap toleransi antarumat. Penerapan nilai toleransi antarumat bisa dicapai jika masing-masing kelompok menanamkan dan mengaplikasikan sikap menghormati antara satu sama lain. Sikap menghormati inilah yang diperlukan dalam kehidupan beragama dapat membentuk kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, dalam Agama Islam tetap menekankan sikap toleransi dan menolak sikap menebar kebencian dan permusuhan di antara manusia.⁶

Terlepas dari konflik yang terjadi di beberapa tempat yang bersinggungan dengan rasa toleransi umat beragama, dipastikan masih ada banyak tempat di Indonesia terutama yang menciptakan dan melestarikan bagaimana kehidupan umat beragama yang saling toleran. Salah satunya yang peneliti temukan di daerah Kelurahan Angke Jakarta Barat. Masyarakat Angke atau penduduk di daerah Kelurahan Angke, terkenal dengan hidupnya yang rukun. Hidupnya yang rukun karena adanya kekompakan bermasyarakat dalam masyarakat itu sendiri. Diantara landasan dari nilai kebudayaan yang terdapat di tradisi mempunyai arti

⁶ arief yulianto, pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan islam di dusun margosari desa ngadirojo kecamatan ampel, IAIN Salatiga, 2015

berupa kebiasaan masyarakat, pemikiran, tingkah laku masyarakat yang diturunkan dari generasi sampai ke generasi selanjutnya guna kelangsungan hidup bermasyarakat.⁷

M. Aby Abdillah sebagai tokoh agama dan masyarakat Kelurahan Angke ini berpendapat, bahwa perbandingan presentase 70% non muslim dan 30% nya adalah penduduk muslim. Sekiranya terdapat 4142 penduduk dalam RW05 ini, dengan perbandingan 1311 penduduk muslim dan 2831 penduduk non muslim. Daerah kelurahan angke ini merupakan salah satu daerah yang memiliki bentuk toleransi dari berbagai umat beragama yang masih sangat kental. Mereka saling menghargai dan mengasihi satu dengan yang lain.

Contoh-contoh sikap mereka saling mengasihi dan menghargai satu dengan yang lain, ada di beberapa hari besar dari agama masing-masing. Misalnya: umat kristiani, tiongkok bahkan islam sedang melaksanakan hari rayanya, beberapa warga memberi bingkisan kepada mereka yang akan melaksanakan hari raya tersebut, begitupun pada bulan romadhon dan lebaran idul Adha, beberapa masyarakat selalu memberi sedikit harta/makannnya untuk orang-orang yang sedang berpuasa untuk berbuka puasa, lalu saat idul adha, setiap tahunnya terdapat warga yang menyumbangkan hewan qurban (Kambing/sapi) kepada warga setempat. Biasanya warga menyumbangkan harta/ makanan untuk orang berbuka puasa dan hewan qurban itu ke masjid yang ada di daerah Kelurahan Angke.

Area masjid ini menjadi tempat titik warga biasanya berkumpul atau bahkan sekedar mengobrol. Mereka menjadikan masjid ini sebagai sentral pada Kelurahan Angke tersebut. Karena, masjid ini adalah salah satu tempat yang membuat

⁷ H.A.R Tilaar, Manifesto Pendidikan Nasional, cet 1(Jakarta: Kompas, 2005)

terjalannya toleransi antar umat beragama di Kelurahan Angke. Nama masjid itu adalah Masjid Al Anwar atau yang sering di sebut dengan Masjid Angke. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas yang membahas tentang terciptanya kehidupan masyarakat yang saling toleran di tengah keberagaman suku, agama dan budaya. Penulis tertarik untuk meneliti dan mengamati tentang implementasi toleransi yang terjalin di dalam masyarakat Kelurahan Angke tersebut. Sehingga penulis dapatkan penelitian ini dalam judul “ Implementasi Toleransi Antarumat Beragama”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sebuah proses pengumpulan masalah yang dapat muncul dari berbagai pertanyaan atau pernyataan. Oleh sebab itu, identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Sikap warga kelurahan angke menyikapi isu agama
2. Harmonisasi kehidupan masyarakat kelurahan angke
3. Pola pemahaman masyarakat tentang toleransi antar umat beragama
4. Interaksi dalam pemahaman keberagamaan
5. Pola Komunikasi yang terbangun di kelurahan angke

C. Perumusan Masalah

Untuk memandu kerja pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan besar di atas dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu, sebagai berikut :

- a. Bagaimana Sikap Toleransi Masyarakat Angke?
- b. Bagaimana Praktik Toleransi Antarumat Beragama di Kawasan Angke?
- c. Bagaimana Kendala terhadap Penerapan Toleransi di Kawasan Angke?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana cara masyarakat menerapkan toleransi antar umat beragama di lingkungan kelurahan angke.

Tujuan diatas dapat diturunkan menjadi beberapa poin, sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Toleransi Masyarakat angke dan Sikap masyarakat terhadap isu keagamaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana praktik toleransi antarumat beragama di kawasan Angke
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kendala terhadap penerapan toleransi di kawasan angke

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam hal teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini terkait kerukunan umat beragama. Teori yang disertakan adalah Tri Kerukunan Umat Beragama, mengembangkan dari sudut

pandang sosial dan Agama Islam, serta diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah kajian ilmu lainnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi FKUB (Forum Kerukunan antar Umat Beragama), menjadikan sebuah informasi terkait keberagaman yang terdapat di kelurahan angke.
2. Bagi Kementerian Agama, menjadi sebuah rujukan dalam proses pembinaan terhadap warga dengan melibatkan ormas dan tokoh agama dalam memajukan toleransi.
3. Bagi Da'i atau Tokoh Agama, dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana penerapan toleransi antarumat beragama.
4. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta, untuk penambahan kajian literatur, baik dalam bentuk jurnal maupun pustaka.
5. Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi dan pengetahuan tentang Toleransi Antarumat Beragama.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bisa terlaksana dan terbuat karena mendapatkan inspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Implementasi Toleransi antar Umat Beragama. Peneliti sudah mendapatkan tulisan-tulisan terdahulu yang judul atau pembahasannya hampir sama dengan apa yang ingin penulis tulis. Diantara kajian-kajian terdahulu itu adalah:

1. Karya tulis melalui skripsi M. Rahmat Nur S dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama Di Komunitas Sabang Merauke", Jakarta Barat pada tahun 2019.

Adapun perbedaannya adalah dari skripsi tersebut dengan apa yang akan penulis tulis ialah pada subjek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu membahas bagaimana implementasi pendidikan toleransi pada suatu komunitas sedangkan apa yang akan penulis tulis ialah implementasi toleransi yang membahas tentang pemahaman, komunikasi, dan pola interaksi yang ada pada masyarakat kelurahan angke.

2. Jurnal Imam Sujarwanto, dengan judul “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal) pada tahun 2015”. Kesimpulan yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah Bentuk interaksi sosial antara Umat Hindu dan Islam dalam masyarakat Karangmalang, sedangkan apa yang akan penulis tulis ialah implementasi toleransi yang membahas tentang pemahaman, komunikasi, dan pola interaksi yang ada pada masyarakat kelurahan angke.

3. Jurnal Ahmad Atabik dengan judul “Percampuran Budaya Jawa Dan Cina: Harmoni dan Toleransi Beragama Masyarakat Lasem pada tahun 2016”. Kesimpulan yang penulis ambil adalah Kedatangan etnis Cina di daerah Lasem melahirkan kebudayaan dan pluralitas dalam masyarakat, sedangkan apa yang akan penulis tulis ialah implementasi toleransi yang membahas tentang pemahaman, komunikasi, dan pola interaksi yang ada pada masyarakat kelurahan angke.

6. Jurnal Casram, dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati Bandung dengan judul “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural” memberi kesimpulan bahwa pada tulisan ini, penulis membahas tentang

bagaimana caranya sikap membangun sikap toleransi pada masyarakat tersebut, sedangkan apa yang akan penulis tulis ialah implementasi toleransi yang membahas tentang pemahaman, komunikasi, dan pola interaksi yang ada pada masyarakat kelurahan angke.

7. Skripsi Adih Firmansyah, dengan judul Toleransi Antar Umat Beragama: Dinamika kehidupan sosial masyarakat Tionghoa pada Kawasan Pecinaan, Pasar Lama Kota Tangerang tahun 2015. Kesimpulan yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah dinamika kehidupan sosial pada masyarakat tangerang dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai. Sedangkan apa yang akan penulis tulis ialah implementasi toleransi yang membahas tentang pemahaman, komunikasi, dan pola interaksi yang ada pada masarakat kelurahan angke.

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian secara kualitatif deskriptif. Di dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis lebih dalam lagi mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Serta metode penelitian yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis survey yang menelaah satu kasus yang mendalam secara detail, intensif dan komperhensif.⁸ Penelitian kualitatif juga disebut sebagai alat yang menggambarkan berbagai fenomena atau kasus yang terjadi dimasyarakat, dan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai

⁸ Sanapiah, Faisal, "format-format penelitian sosial"PT Raja Grafindo Persada, Jakarrta, 2015.

sarana untuk menafsirkan sebuah paradigma dalam memberikan deskriptik analitik terkait toleransi antarumat beragama yang ada dikawasan Angke.

b. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selain itu berupa data tambahan seperti dokumen dan sumber informasi lainnya.⁹ Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subjek penelitian atau narasumber. Subjek penelitian yang diteliti adalah tokoh masyarakat atau agama dan masyarakat di lingkungan Masjid Al-Annwar (Masjid Angke) Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah terdiri dari dua data yaitu data primer dan sekunder. Data primer atau data utama adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Dicatat dan diamati untuk pertama kalinya melalui proses observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil melalui buku, wawancara dan arsip-arsip lainnya. Dalam melakukan penelitian ini, data diperoleh melalui berbagai metode kualitatif. Metode pengumpulan data dalam proses penelitian sosial yang lazim digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Adapun responden yang dikumpulkan sebanyak lima orang, dua dari tokoh masyarakat muslim dan tiga dari masyarakat tionghoa.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

⁹ S.Nasution, *Metode Research*,(Bandung : JEMMARRS 1998) hal 56

¹⁰ Sanafiah Faisal, *format-format penelitian sosial: dasar-dasar dan aplikasinya*,(Jakarta:CV Rajawali Press 2005)hal.51

Lokasi yang penulis ambil adalah didaerah Kelurahan Angke. Alamat lengkapnya yaitu di Jalan Pangeran Tubagus Angke gang masjid 1 RT 001/05 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Kota Jakarta Barat. Peneliti mengambil daerah ini karena kurangnya penelitian, baik artikel, jurnal, maupun skripsi dalam mengulas Toleransi antarumat beragama yang ada di Kelurahan Angke ini.

Selanjutnya adalah Untuk waktu penelitian yang penulis ambil yaitu mulai dari bulan April hingga bulan Juni. Untuk waktu yang ditentukan dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan narasumber yang peneliti pilih.

Penjelasan mengenai metode tersebut diantaranya:

a. Observasi,

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung lalu melakukan proses pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala-gejala dalam objek maupun subjek penelitian.¹¹ Observasi tersebut dilakukan di lokasi dan pada kondisi sebenarnya. Observasi yang dijalankan untuk mendapatkan data, peneliti langsung datang ke tempat lokasi penelitian yang sudah ditetapkan dan mendapatkan informasi dari Bapak M. Abyan Abdillah tentang Toleransi antar umat beragama pada masyarakat Kelurahan Angke

b. Wawancara

Wawancara adalah cara peneliti untuk memperoleh data yang akan peneliti kembangkan menjadi sebuah informasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Adapun cara yang peneliti digunakan dalam proses penelitian ini adalah

¹¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada, 1996,), h. 122

dengan teknik mengumpulkan data berupa wawancara terstruktur secara mendalam terhadap apa yang akan penulis teliti yang telah ditetapkan. Dalam metode ini, wawancara yang peneliti lakukan dengan mewawancarai dari berbagai sumber yaitu tokoh masyarakat/ agama, warga lokal, dan pihak masjid guna memperoleh hasil data yang lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan aktifitas dari Masyarakat pada lingkungan Masjid Angke itu sendiri. Sesi wawancara ini dilakukan dalam beberapa waktu, menyesuaikan moment waktu, kesempatan dan kondisi yang tepat. Adapun wawancara yang dilakukan dengan dua orang tokoh agama muslim, dan dua orang masyarakat non muslim.

c. Dokumentasi

Selain wawancara secara mendalam dan observasi, peneliti juga menggunakan studi dokumenter saat mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan hasil data melalui cara tertulis, seperti pengarsipan buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹² Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang membuat dasar bagi peneliti sebagai penunjang bukti visual data historis penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif teknik analisis terdiri dari tiga alur langkah-langkah yang dilakukan

¹² Nurul, Zuriyah. Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi,(Jakarta. PT Bumi Akasara, 2009),h.191.

secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³ Adapun penjelasannya dibawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan serta penyaringan data-data dari lapangan yang dipilih sesuai konteks kebutuhan penelitian. Reduksi data disini merupakan menganalisis data kasar untuk mengevaluasi sebuah data. Data yang tidak berhubungan dengan peneliti bisa dibuang. Peneliti mengumpulkan banyak data yang kemudian dipilah sesuai dengan konteks penelitian yang diambil yaitu tentang Implementasi Toleransi Antarumat Beragama di Kawasan Angke.

2. Penyajian Data

Setelah informasi data dikumpulkan, dipilah serta dianalisis, data disajikan berupa bagan, grafik, dan matriks dalam memudahkan penganalisis melihat data keseluruhan guna menarik kesimpulan. Pengajian data dalam penelitian ini membagikan berbagai analisis, antara lain Toleransi antarumat beragama, sikap dan praktik toleransi yang terjalin, serta penghambat dan pendukung terjadinya penerapan toleransi di kawasan angke.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Yang terakhir adalah Penarikan Kesimpulan. Disinilah letak analisa peneliti harus tajam. Penarikan kesimpulan berupa berbagai makna yang terdapat dari data lainnya, harus diuji kebenarannya dan kecocokannya supaya data disinkronasi validitasnya sebuah data. Adapun

¹³ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta, Universitas Indonesia Press), 1992, h.16

Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menulis dan membuat kesimpulan yang bersifat terbuka dan yang dapat diuji kebenarannya.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Peneliti membuat gambaran secara menyeluruh dari proposal penelitian ini untuk memudahkan pembaca memahami. Peneliti memberikan sistematika beserta penjelasan garis besarnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti, dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Membahas secara teoritis terkait cakupan kerangka Toleransi Antarumat Beragama.

BAB III : PROFIL LOKASI

Dalam BAB ini, terdiri dari tinjauan profil lokasi penelitian yang berada di kawasan kelurahan Angke Jakarta Barat. Selain itu peneliti juga menyajikan sejarah sekitar kawasan Angke dan Ragam masyarakat di kelurahan Angke ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Membahas tentang analisa dari hasil penelitian dan hasil temuan yang ada dilapangan berupa deskripsi data yang dikaitkan dengan fokus peneliti

berdasarkan rumusan masalah, termasuk cakupan deskripsi responden, dan keberagaman atau toleransi yang berada dikawaasan kelurahan angke tersebut.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang mencangkup kesimpulan dan saran-saran dari semua permasalahan yang ada dalam penelitian ini, juga di lengkapi dengan daftar dan lampiran-lampiran, serta dokumentasi penelitian yang mendukung berdasarkan temuan dilapangan.